

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR GERAK PENCAK SILAT MELALUI  
MEDIA AUDIOVISUAL DAN GARIS 8 PENJURU PADA SISWA KELAS  
V SD NEGERI 1 RENDANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**I Kadek Junaedi Putra<sup>1</sup>, Kadek Yogi Parta Lesmana<sup>2</sup>, Made Agus Wijaya<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2,3</sup>  
junaedi@student.undiksha.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar variasi gerakan non lokomotor pada sikap kuda-kuda dan gerakan lokomotor pada gerak langkah pencak silat dengan menggunakan media audio visual pada siswa dengan hasil belajar penilaian sikap terjadi peningkatan yang baik yakni dari nilai rata-rata kelas 85 pada siklus I menjadi 89,86 pada siklus II dan menjadi 92,83 pada siklus III. Hasil belajar penilaian pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan yakni nilai rata-rata kelas 78 pada siklus I, menjadi 86,72 pada siklus II dan menjadi 92,83 pada siklus III pada siswa kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 siswa, yaitu 15 siswa putra dan 14 siswa putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan Belajar 65% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II menjadi 97% pada siklus. III. Sedangkan hasil belajar pada penilaian keterampilan mengalami peningkatan yang baik yakni nilai rata-rata kelas 82 pada siklus I menjadi 87,75 pada siklus II dan menjadi 88,62; persentase nilai ketuntasan belajar 65% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II dan menjadi 97% pada siklus III. Simpulan, hasil belajar variasi gerakan non lokomotor pada sikap kuda-kuda dan lokomotor pada gerak langkah pencak silat Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2024/2025 meningkat melalui media audio visual dan alat bantu garis 8 penjurur arah mata angin.

**Kata Kunci:** Arah Delapan Penjurur, Hasil Belajar, Locomotor, Non-Locomotor, Pencak Silat, Variasi Gerak

**ABSTRACT**

*This study aims to improve learning outcomes in variations of non-locomotor movements in horse stances and locomotor movements in pencak silat steps using audio-visual media. The learning outcomes in attitude assessment showed a significant improvement, from a class average score of 85 in Cycle I to 89.86 in Cycle II and 92.83 in Cycle III. The learning outcomes in knowledge assessment showed a significant increase, from a class average score of 78 in Cycle I to 86.72 in Cycle II and 92.83 in Cycle III for fifth-grade students at the Education Unit of SD Negeri 1 Rendang, Karangasem Regency, in the 2024/2025 academic year. This study is a classroom action research study conducted in three cycles. The subjects were 29 fifth-grade students at the Education Unit of SD Negeri 1 Rendang in the 2024/2025 academic year. The results showed that the learning completion percentage increased from 65% in Cycle I to 97% in Cycle II and 97%*

*in Cycle III. Meanwhile, learning outcomes in the skills assessment showed a significant improvement, with a class average score of 82 in Cycle I, rising to 87.75 in Cycle II and 88.62; and a learning completion percentage of 65% in Cycle I, rising to 97% in Cycle II and 97% in Cycle III. In conclusion, learning outcomes for variations in non-locomotor movements in horse stances and locomotor movements in Pencak Silat steps in Karangasem Regency in the 2024/2025 academic year were improved through audio-visual media and the 8-point line aid.*

**Keywords:** *8-Way Compass, Learning Outcomes, Locomotor, Non-Locomotor, Pencak Silat, Movement Variations*

## **PENDAHULUAN**

Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (*learning to learn*) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah pencak silat. Olahraga beladiri adalah salah satu materi pokok yang wajib diajarkan dalam Pembelajaran bela diri di sekolah yaitu materi pencak silat.

Pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek seni budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari (Wardoyo & Lubis, 2004).

Pencapaian keterampilan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor proses belajar (*Learning Proses*), faktor pribadi (*Personal Factor*), dan faktor situasi (*Situasional Factor*), Ketiga faktor ini berpengaruh terhadap tercapai tindakannya keterampilan yang dipelajari. Khususnya dalam bagian materi diberikan yaitu gerak non lokomotor pada sikap kuda-kuda pencak silat, yang terdiri dari kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda samping dan kuda-kuda tengah.

Apalagi dalam kondisi di saat seperti ini, Karena kurangnya pengawasan langsung, media pembelajaran yang masih kurang kreatif dan alat bantu pelajaran lainnya sehingga Hal ini menyefkan bahwa hasil nilai dari praktik yang diperoleh

untuk materi variasi gerak non lokomotor pada sikap kuda –kuda pencak silat masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu, 75,00. Berdasarkan hasil nilai siswa kelas V Satdik SDN 1 Rendang tahun pelajaran 2024/2025 dari 29 siswa yang tuntas belajar pencak silat sebanyak 13 siswa atau 45 %.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran agar nilai siswa mencapai tujuan sekolah yaitu hasil pembelajaran yang sesuai dengan KKM, seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Perlunya inovasi dalam pembelajaran tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya pada siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 Di Satdik SD Negeri 1 Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, Prov. Bali.

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih menggunakan satu jenis media pembelajaran saja. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan suatu kebaruan dengan mengombinasikan penggunaan media audio visual dengan alat bantu pembelajaran garis 8 penjurur untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan variasi gerak non lokomotor pada sikap kuda-kuda serta gerak lokomotor pada langkah kaki pencak silat. Kombinasi kedua media tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, memudahkan pemahaman gerak, serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran pencak silat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran serta penggunaan alat bantu yang akan digunakan siswa dalam memahami materi yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga perlu dilakukan penerapan hal tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Variasi Gerak Non Lokomotor Pada Sikap Kuda-Kuda Dan Gerak Lokomotor Pada Gerakan Langkah Kaki Pencak Silat Melalui Media Audio Visual Dan Alat Bantu Pembelajaran Garis 8 Penjurur Pada Siswa Kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Lubis (2004) menyatakan bahwa pencak silat merupakan salah satu budaya asli Indonesia, para pedekar dan para pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri ini sejak masa prasejarah. Menurut pendapat Lubis (2004) menyatakan bahwa gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak, terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya.

Gerak-Langkah adalah teknik berpindah atau mengubah posisi tubuh yang disertai dengan kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati lawan untuk menyerang maupun menjauhi lawan (menghindari serangan). Dalam kepentingan serangan dan belaan, dilaksanakan secara taktis yang selalu dikombinasikan dengan sikap tubuh dan posisi tangan. Mulyana (2013) dalam bukunya Pendidikan Pencak Silat, berpendapat bahwa gerak langkah adalah teknik dari perpindahan ataupun suatu

perubahan posisi yang diimbangi dengan kewaspadaan baik itu mental maupun indra secara optimal agar mendapatkan posisi yang menguntungkan baik itu untuk mendekati atau menjauhi lawan untuk menyerang maupun bertahan (belaan). Lubis (2014) menjelaskan pola langkah sebagai suatu teknik gerak kaki dalam memindah ataupun mengubah posisi, baik untuk mendekati maupun menjauhi lawan guna mencari posisi yang menguntungkan yang dikombinasikan dan dikoordinasikan dengan sikap tubuh serta sikap tangan.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar

Gerlach & Ely (1971) dalam (Arsyad, 2007) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut (Hermawan, 2007) mengemukakan bahwa media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Karakteristik media Audio-Visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar.

Menurut Winataputra (Arindawati, 2004), bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai: 1) untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif; 2) media pembelajaran sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran; 3) media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran; 4) hiburan dan memancing perhatian siswa; 5) untuk mempercepat proses belajar dalam menangkap tujuan dan bahan ajar secara cepat dan mudah; 6) meningkatkan kualitas belajar mengajar; 7) media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam menghindari terjadinya penyakit verbalisme.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 orang siswa. Adapun jumlah siswa putra yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan jumlah siswa putri yaitu sebanyak 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang, Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yaitu sekitar bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2025. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan, karena penelitian tindakan kelas

memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran efektif sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Penentuan Waktu Penelitian**

No	Waktu	Agenda
1	Minggu ke-3 bulan Februari	Menyusun proposal penelitian dan pelaksanaan kegiatan awal
2	Minggu ke-4 bulan Februari	Perencanaan siklus I
3	Minggu ke-4 bulan Februari	Pelaksanaan siklus I
4	Minggu ke-4 bulan Februari	Pengamatan/pengumpulan data siklus I
5	Minggu ke-4 bulan Februari	Refleksi siklus I
6	Minggu ke-1 bulan Maret	Perencanaan siklus II
7	Minggu ke-1 bulan Maret	Pelaksanaan siklus II
8	Minggu ke-1 bulan Maret	Pengamatan/pengumpulan data siklus II
9	Minggu ke-1 bulan Maret	Refleksi siklus II
10	Minggu ke-3 bulan Maret	Perencanaan siklus III
11	Minggu ke-3 bulan Maret	Pelaksanaan siklus III
12	Minggu ke-3 bulan Maret	Pengamatan/pengumpulan data siklus III
13	Minggu ke-3 bulan Maret	Refleksi siklus III
14	Minggu ke-3 bulan Maret	Penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang dengan materi variasi gerak nonlokomotor pada sikap kuda-kuda dan gerak lokomotor pada langkah pencak silat. Penelitian ini menggunakan model siklus berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis ICT dengan bantuan media audio visual powerpoint, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemaaman dan hasil belajar peserta didik.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan pemahaman dasar materi melalui media audio visual, diskusi, serta praktik sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan secara benar. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan penambahan variasi media pembelajaran, penggunaan alat bantu garis delapan arah penjurur mata angin, serta pendampingan yang lebih intensif saat praktik. Hasil refleksi Siklus II

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, namun masih ditemukan beberapa hambatan yang memerlukan penyempurnaan.

Siklus III merupakan tahap penyempurnaan dari siklus sebelumnya dengan penekanan pada pendalaman materi, penguatan praktik, serta peningkatan keterlibatan peserta didik. Proses pembelajaran tetap mengikuti tahapan pendekatan saintifik dengan optimalisasi media audio visual dan bimbingan guru. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus III dan hasilnya direkomendasikan sebagai bahan perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa mendatang.

Agar data yang didapat dari hasil penelitian ini mencerminkan hasil belajar peserta didik yang diharapkan, maka instrumen tes sebagai alat evaluasi sudah dijamin validitasnya, untuk itu peneliti menyusun tes sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka Belajar Satdik SDN 1 Rendang dan sebagaimana yang dihimpun oleh teman sejawat lewat forum KKG.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata kelas ( $\bar{x}$ ), dan ketuntasan belajar (KB) sebagai berikut.

a. Nilai rata-rata kelas ( $\bar{X}$ ) siklus I, siklus II dan siklus III penilaian:

- 1) Sikap berturut-turut sebesar: 85, 89,86 dan 92,83, dengan peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III.
- 2) Pengetahuan berturut-turut sebesar: 78, 86,72 dan 87,59, dengan peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III berturut-turut.
- 3) Keterampilan berturut-turut sebesar: 82, 87,75 dan 88,62 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III berturut-turut.

b. Ketuntasan belajar peserta didik (KB) siklus I, siklus II dan siklus III berturut-turut sebesar:

- 1) Pengetahuan berturut-turut sebesar: 65%, 97% dan 97%, dengan persentase peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III berturut-turut.
- 2) Keterampilan berturut-turut sebesar: 93%, 96,55%, 96,55% dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III berturut-turut.

Data evaluasi hasil belajar Siklus III peserta didik pada penilaian sikap mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari nilai rata-rata kelas 85,50 pada siklus I menjadi 89,86 pada siklus II dan menjadi 92,83 pada siklus III.

Hasil belajar penilaian pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan yakni nilai rata-rata kelas 78,00 pada siklus I, menjadi 86,72 pada siklus II dan menjadi 87,59 pada siklus III;

Persentase ketuntasan Belajar 65% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II menjadi 97% pada siklus III. Mengalami peningkatan yang signifikan yakni peserta didik yang “Tuntas” sebanyak 19 orang dalam siklus I menjadi 29 orang pada siklus II menjadi 29 orang pada siklus III dan peserta didik. Siswa yang “Belum Tuntas” dikarenakan tidak hadir dan tidak mengirim tugas kognitif. Sedangkan hasil belajar pada penilaian keterampilan mengalami peningkatan yang

signifikan yakni nilai rata-rata kelas 82 pada siklus I menjadi 87,75 pada siklus II dan menjadi 88,63 Pada siklus III.

Dari data tersebut rata-rata kelas dan daya serap penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sudah memenuhi nilai yang telah ditetapkan yaitu 78 ke atas. Begitu juga untuk Ketuntasan Belajar sudah mencapai nilai optimal yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan refleksi dari data hasil belajar Variasi Gerak Non Lokomotor Pada Sikap Kuda-Kuda Dan Gerak Lokomotor Gerak Langkah Pencak Silat Kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu dilihat dari penilaian sikap beberapa peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap bersyukur, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Dilihat dari penilaian pengetahuan peserta didik sudah mampu menjelaskan materi variasi gerak non lokomotor pada sikap kuda-kuda dan gerak lokomotor gerak langkah pencak silat terlihat pada menjawab pertanyaan tes essay atau uraian. Dilihat dari penilaian keterampilan peserta didik sudah mampu mempraktikkan variasi gerak non lokomotor pada sikap kuda-kuda dan gerak lokomotor gerak langkah pencak silat dari uraian di atas, diperoleh bahwa semua kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan sudah terpenuhi yaitu rata-rata kelas dan daya serap pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sudah memenuhi nilai yang telah ditetapkan yaitu 78 ke atas. Begitu juga untuk Ketuntasan Belajar sudah mencapai nilai optimal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni Variasi Gerak Non Lokomotor Pada Sikap Kuda-Kuda Dan Gerak Lokomotor Gerak Langkah Pencak Silat Kelas V Satdik SD Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2024/2025 sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimal sehingga penelitian dapat dikategorikan berhasil.

Karena hasil belajar sudah mengalami peningkatan sehingga penelitian pada siklus III dihentikan karena sesuai dengan jumlah rancangan siklus yang sudah direncanakan dan kemudian hasil datanya direkomendasikan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai laporan untuk saran dan tindakan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bersangkutan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik Discovery Learning merupakan suatu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang terdiri dari 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Media Audio Visual dalam pembelajaran mendukung peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara bersama-sama dengan peserta didik lain dengan cara yang menarik dan menyenangkan karena melibatkan seluruh indra.

Penerapan Media Audio Visual dengan alat bantu garis 8 penjurur arah mata angin dalam materi Variasi Gerak Non Lokomotor Pada Sikap Kuda-Kuda Dan Gerak Lokomotor Gerak Langkah Pencak Silat kelas V Satdik SDN 1 Rendang tahun ajaran 2024/2025 yaitu hasil belajar peserta didik pada penilaian sikap mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari nilai rata-rata kelas 85 pada siklus I menjadi 89,86 pada siklus II dan menjadi 92,83, pada siklus III. Hasil

belajar penilaian pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan yakni nilai rata-rata kelas 78 pada siklus I, menjadi 86,72 pada siklus II dan menjadi 87,59 pada siklus III; persentase ketuntasan Belajar 65% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II menjadi 97% pada siklus III. Sedangkan hasil belajar pada penilaian keterampilan mengalami peningkatan yang signifikan yakni nilai rata-rata kelas 82 pada siklus I menjadi 87,75 pada siklus II dan menjadi 88,62 persentase nilai ketuntasan belajar 65 % pada siklus I menjadi 97% pada siklus II dan menjadi 97% pada siklus III

#### **Kelemahan-Kelemahan dalam Tindakan**

Kelemahan-kelemahan dalam tindakan ini yaitu: 1) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran; 2) Kapasitas media dan bahan ajar yang digunakan terlalu besar ukurannya sehingga menyulitkan diputar, video pembelajaran perlu memperhatikan durasi lebih lama; 3) Dilihat dari data nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal yang perlu diperbaiki yaitu: 1) Motivasi peserta didik selama pembelajaran perlu ditingkatkan dengan cara mem berikan reward atau penghargaan kepada peserta didik yang mampu bertanya dan menjawab serta memiliki nilai tertinggi; 2) Guru mengubah ukuran bahan ajar dan media yang digunakan untuk memudahkan di putar di media powerpoint/ youtube; 3) Membuat Powerpoint yang menarik dan video pembelajaran yang variatif. Siklus I dengan video pembelajaran yang sayangnya tanpa alat bantu. Siklus II dengan video pembelajaran dengan alat bantu. Siklus III dengan video pembelajaran serta lagu agar lebih memahami alat bantu garis 8 penjuror mata angin dengan menyenangkan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada siklus I, II, dan III dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V semester I Satdik SD Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual serta alat bantu delapan penjuror arah mata angin pada pembelajaran PJOK mampu meningkatkan hasil belajar variasi gerak nonlokomotor pada sikap kuda-kuda dan gerak lokomotor pada langkah kaki pencak silat. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal yang mengalami kenaikan signifikan, yaitu dari 65% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II dan tetap mencapai 97% pada siklus III.

Bertolak dari hasil penelitian tindakan kelas ini, disarankan agar guru PJOK memanfaatkan video pembelajaran sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai juga perlu diterapkan guna memperjelas materi dan mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan pada aspek atau materi lain yang belum sempat diteliti, sehingga dapat memperkaya kajian dan pengembangan pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Gagné, R. M. (1977). *The conditions of learning* (3rd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1971). *Teaching and media: A systematic approach*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Hermawan, A. H. (2007). *Media pembelajaran sekolah dasar*. Bandung: UPI Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdiknas.
- Lubis, J. (2004). *Pencak silat: Panduan praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2014). *Pencak silat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan pencak silat: Membangun jati diri dan karakter bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S., dkk. (2004). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.